

## **BAB III. KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

### **3.1 Kinerja Pengabdian**

Lama pengabdian di SDN 06 Warungpring kurang lebih 11 tahun lebih 3 bulan, dimulai dari tanggal 1 Oktober 2013 sampai sekarang. Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Berikut ini rincian tugas dan tanggung jawab guru yaitu :

- a) Menyusun program pembelajaran, seperti program tahunan, dan program semester.
- b) Menyusun silabus.
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- e) Membuat dan mengisi daftar nilai siswa.
- f) Melaksanakan kegiatan bimbingan siswa.
- g) Membuat alat peraga untuk pembelajaran.
- h) Menumbuhkan minat belajar siswa.
- i) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- j) Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan sekolah.
- k) Selain itu guru juga harus menjadi figur teladan bagi para siswa dalam hal etika, perilaku, berpakaian, dan bertutur kata.

### **3.2 Kinerja Pengembangan**

#### **3.2.1 Tempat dan waktu Observasi**

Penelitian dilakukan di SDN 06 Warungpring, salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di kecamatan Warungpring kabupaten Pematang di Jl. Raya Warungpring - Pakembaran. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025 mulai

dari bulan Juli s/d November. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena Penelitian Observasi ini memerlukan beberapa tahap yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

### 3.2.2 Subjek Observasi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 06 Warungpring, sejumlah 25 siswa yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sebagian besar orang tua siswa kelas VI berprofesi sebagai petani. Secara umum karakteristik siswa kelas VI didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan kognitif dengan rata-rata 50%, yaitu 25 % siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan 25 % siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

### 3.2.3 Jenis dan Desain Observasi

#### 1. Jenis Observasi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian secara observasi. Penelitian observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku atau situasi, memberikan data yang lebih akurat dibandingkan metode lain seperti survei atau wawancara yang bergantung pada laporan diri (Renninger & Bachrach, 2015). Juga penelitian observasi ini adalah suatu bentuk pembelajaran di mana individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk pengembangan keterampilan motorik dan simulasi dalam pendidikan kesehatan (Johnson, 2020). Penggunaan penelitian observasi dalam Pembelajaran dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses Pembelajaran dan keretlibatan siswa dalam Pembelajaran. Metode observasi sangat berguna dalam memahami dinamika pembelajaran dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas Pembelajaran.

#### 2. Desain Penelitian Observasi

Penelitian observasi kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar langkah berikutnya yaitu refleksi. Dari refleksi disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.

Rancangan dalam penelitian observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian. ( Creswell, 2016 ) . Tujuan menggunakan model ini adalah apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka tindakan perbaikan dapat dilakukan pada tindakan berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Pada masing- masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi.

a) Tahap (1): Menyusun Rancangan Tindakan

Penyusunan rancangan mempunyai kesepakatan bersama antara guru yang melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat. Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

b) Tahap (2) dan (3): Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahap 2 dan 3 mempunyai sifat yang berbeda, tetapi tahap 2 dan 3 dilakukan secara bersamaan karena pelaksana pembelajaran dan pengamat berbeda yaitu 1 orang. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan pembelajaran di kelas.

c) Tahap (4): Refleksi

Pada tahap ini menerapkan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data dari lembar observasi dan dapat pula bertanya jawab dengan subjek tentang apa yang dialami, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Keempat tahapan tersebut adalah unsur untuk membuat siklus. Siklus adalah putaran kegiatan berurutan yang kembali kelangkah semula. Satu siklus terdiri dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah berupa kegiatan tunggal, tapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Arikunto, 2017, hlm. 20).

### **3.3 Analisis Data**

Untuk mengetahui keberhasilan tiap siklus yang telah digunakan dalam observasi ini, yaitu dengan ketuntasan belajar siswa dengan pencapaian KKM  $\geq 65$ . Hasil belajar klasikal dapat diukur apabila setiap siswa telah mencapai nilai KKM  $\geq 80$  maka dinyatakan tuntas dan berhasil.

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di analisis dengan cara menghitung ketuntasan belajarnya sebagai berikut :

Prsantase =  $\frac{\text{siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

### **3.4 Indikator Keberhasilan**

Model pembelajaran GI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas VI SD Negeri 06 Warungpring dengan indikator, yaitu: siswa kelas VI SD Negeri 06 Warungpring mengalami ketuntasan belajar individual dengan nilai  $\geq 65$  atau mengalami ketuntasan klasikal sebesar 80% dari 25 siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran GI.